

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dimensi Pemahaman Sosial terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* diperoleh  $t_{hitung}$  5,943. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}= 1,981$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,943 > 1,981). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Farah Arju, Emosda, dan Asradi yang berjudul Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Konsep Diri Siswa Kelas XI SMA Adhyaksa I Jambi Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan interpersonal dengan konsep diri siswa kelas XI

SMA Adhiyaksa I Jambi dengan nilai  $r$  hitung 0,489 jadi dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi sedang dengan dibuktikan kebenarannya.<sup>1</sup>

*Social Insight* atau pemahaman sosial adalah kemampuan remaja untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial.<sup>2</sup> Kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan lainnya. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila seluruh sistem *psycho-physik* tersebut berhubungan dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Salah satu kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat adalah kemampuan bersosialisasi dengan baik. Kemampuan ini merupakan salah satu dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>4</sup> Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka duka melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberi empati dan respons. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan cenderung berada pada kelompok ekstrovert dan sangat sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk

---

<sup>1</sup> Arju, Emosda, dan Asradi, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal...*, hal. 1.

<sup>2</sup> Yarni dan Intan L., *Perbedaan Kecerdasan Interpersonal...*, hal. 17.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 53.

<sup>4</sup> Azwar, *Pengantar Psikologi...*, hal. 43.

bekerja sama dan dalam tim dengan baik. Oleh karena itu, mereka sangat fleksibel bekerja dalam suatu kelompok karena mampu memahami watak dan karakter orang lain dengan mudah.<sup>5</sup>

Pemahaman terhadap watak orang lain menjadi ciri utama kecerdasan interpersonal merupakan faktor penting bagi komunikasi yang efektif. Membangun komunikasi dibutuhkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan ide masing-masing.<sup>6</sup> Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi adalah mereka yang memperhatikan perbedaan antara orang lain, dan dengan cermat dapat mengamati tempramen, suasana hati, motif, dan niat mereka. Kecerdasan interpersonal sangat penting pada pekerjaan yang melibatkan orang lain seperti psikoterapi, guru, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Orang memiliki kecerdasan interpersonal/sosial menyukai dan menikmati bekerja secara kelompok, belajar sambil berinteraksi dan bekerjasama, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa belajar sosial dimana seseorang belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Yaumi dan Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan...*, hal. 130-131.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 130.

<sup>7</sup> Azwar, *Pengantar Psikologi...*, hal. 43.

<sup>8</sup> Syah, *Psikologi...*, hal. 120.

Anak-anak yang berkembang pada kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. apa yang dimaksud, dirasakan, direncanakan, dan diimpikan orang lain dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bahasa dan sikap orang lain. Mereka akan bertanya memberi perhatian yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

Kemampuan untuk dapat merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menghantarkan mereka menjadi pemimpin diantara sebayanya. Dengan demikian, membangun hubungan baik dengan pihak lain akan dapat dilakukan dengan mudah sehingga mampu menciptakan suasana kehidupan yang nyaman tanpa ada kendala yang berarti walau hidup di lingkungan yang memiliki agama, suku, ras, dan bahasa yang berbeda.<sup>10</sup>

Anak-anak yang mampu mendamaikan konflik yang terjadi di antara teman sebayanya adalah hal yang baik, karena anak-anak memiliki kepercayaan diri untuk menjadi pemimpin dalam menyelesaikan konflik yang terjadi, ia memiliki kepercayaan diri untuk dapat menyelesaikan konflik tersebut. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri semakin anak mampu dan percaya diri untuk menjadi pemimpin.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 21.

Sesuai dengan Qs. Ali Imran ayat 105 yang berbunyi,

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka.

Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.<sup>11</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam keseharian tentu berinteraksi secara alami satu sama lain, sehingga hubungan antar manusia diatur sedemikian rupa dalam Islam, demi keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama Allah SWT, hidup harmonis, menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, persatuan dan kesatuan tanpa permusuhan.

Pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif harus mendapat perhatian utama pendidik, karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kesuksesan seseorang baik secara langsung maupun di masa yang akan datang. Kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri terbentuk dan tumbuh semakin kuat dari pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, mampu memberikan gambaran pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik. Hasil

---

<sup>11</sup> Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya...*, hal. 95.

penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan sehingga peneliti dapat belajar banyak dalam menghindari setiap kesalahan yang mungkin terjadi di dalam penelitian ini.

### **B. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dimensi Komunikasi Sosial terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik**

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan kurva dua sisi, cara membandingkan antara hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* diperoleh  $t_{hitung} = 6,012$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,981$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,012 > 1,981$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Hasil penelitian seperti yang diuraikan di atas sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saida Lutfia dengan judul Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal

dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri.<sup>12</sup>

*Social Communication* atau komunikasi sosial yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.<sup>13</sup> Komunikasi menjadi unsur paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, memodifikasi sikap perilaku individu, meningkatkan relasi, menyetatkan jiwa, memberdayakan individu dan bahkan ampuh mengatasi konflik-konflik penting. Oleh karena pentingnya proses komunikasi untuk perkembangan anak secara optimal, maka setiap anak dituntut untuk mampu melakukan komunikasi sosial dengan baik.<sup>14</sup>

Yang disebutkan dalam Qs. An-Nisa` ayat 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan

<sup>12</sup> Lutfia, Naskah Publikasi, *Hubungan Konsep Diri...*, hal. 1.

<sup>13</sup> Yarni dan Intan L., *Perbedaan Kecerdasan Interpersonal...*, hal. 17

<sup>14</sup> Amilia Rati Dewanti, Yusmansyah, Ratna Widiastuti, *Hubungan Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi dengan Komunikasi Interpersonal*, (FKIP Universitas Lampung, 2012/2013), hal. 2

pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.<sup>15</sup>

Secara umum, semua manusia memiliki keinginan untuk terlihat aktif dengan lingkungan sosial mereka. Keterlibatan aktif membuat keberadaan individu merasa dihargai dan hasilnya akan memiliki efek positif pada dirinya. Namun tidak mudah untuk terlibat aktif dalam interaksi atau proses sosial. Dalam proses sosial itu pasti akan melibatkan komunikasi, di mana komunikasi tersebut berlangsung tatap muka dengan beberapa orang, dalam membina komunikasi tentu dibutuhkan kepercayaan diri.

Pada hakikatnya komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antar pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup> Hal itu tentunya harus didukung dengan kepercayaan diri diawali oleh konsep diri. Konsep diri menurut Burn dalam buku M. Gufron dan Rini Risnawati merupakan kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.<sup>17</sup>

Kecenderungan berperilaku sesuai dengan konsep diri yang merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi karena konsep diri mempengaruhi kepercayaan diri dalam komunikasi, konsep diri yang berkualitas dalam komunikasi antarpribadi dapat menciptakan

---

<sup>15</sup> Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya...*, hal. 77.

<sup>16</sup> Suranto Aw, *Komunikasi...*, hal. 5.

<sup>17</sup> Gufron dan Risnawati, *Teori-Teori...*, hal. 14.

komunikasi yang baik. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan merasa percaya diri ketika berbicara dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam komunikasi adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi di mana ada kemampuan untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain termasuk berkomunikasi dengan orang lain. Percaya diri dalam kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain termasuk dalam mengeluarkan pendapat, dan mampu berbagi informasi dengan orang lain tanpa merasa gugup, malu, dan ragu-ragu.

Aspek afektif yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan peserta didik adalah kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri. Kecerdasan ini merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain, sedangkan kepercayaan diri merupakan kemampuan untuk bertanggung jawab pada kehidupannya sendiri.

Berdasar hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal memberi kontribusi pada kepercayaan diri peserta didik. oleh karena itu untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dapat dilakukan dengan memperbaiki kecerdasan interpersonalnya.

### **C. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dimensi Pemahaman Sosial dan Komunikasi Sosial terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik**

Berdasarkan dari hasil uji regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial

dan komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung dari tabel uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}=26,724$ . Sementara itu, untuk  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel}=3,079$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,724 > 3,079$ ). Nilai signifikansi kecerdasan interpersonal terhadap kepercayaan diri adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik di MTs Assyafi`iyah Gondang Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh M. Saufi dan M. Royani yang berjudul Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL mempunyai hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri siswa.<sup>18</sup>

Dalam ranah kehidupan, kecerdasan interpersonal tidak selayaknya dipandang sebelah mata. Pada hakikatnya, seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal membawa dampak positif bagi perkembangan

---

<sup>18</sup> M. Saufi dan M. Royani, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal...*, hal. 106.

jiwa, perilaku, hubungan seseorang. Itu, kecerdasan interpersonal sewajibnya dikembangkan. Dengan kecerdasan interpersonal yang baik seseorang dapat *Pertama*, menjadi seseorang yang berkarakter positif dan mampu memahami realita sosial. *Kedua*, menjadi seseorang yang peluang kesuksesannya besar. *Ketiga*, mampu menjadi seseorang yang sejahtera secara emosional dan sosial.<sup>19</sup>

Kecerdasan interpersonal juga disebut sebagai kecerdasan sosial di mana seseorang mampu menciptakan relasi, mempertahankan hubungan serta membangun hubungan baru.<sup>20</sup> Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, di mana ia selalu membutuhkan orang lain untuk berada dan menolong dirinya. Ini dibuktikan dengan manusia selalu berinteraksi dengan baik dengan keluarga, teman, atau lingkungan baik di masyarakat maupun di sekolah.

Dalam surat Al-Hujarat ayat 10 disebutkan,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.<sup>21</sup>

Semua manusia memiliki kewajiban untuk bersosialisasi, berdiskusi, bersikap baik dengan orang lain, tidak menyakiti perasaan

<sup>19</sup> Azam Syukur Rahmatullah, *Kecerdasan Interpersonal dalam Al-Qur`an dan Urgensinya terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam*, (Cendekia, Vol. 11 No. 1, 2013), hal. 7.

<sup>20</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode...*, hal. 23.

<sup>21</sup> Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya...*, hal. 516.

mereka, dan tidak membuat permusuhan. Dalam berhubungan sosial jika seseorang tidak mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi akan memiliki kendala dalam melakukan berbagai interaksi dengan orang lain yang akhirnya mampu menghambat segala hal yang berkaitan dengan dirinya serta mereka akan tersingkirkan dari dunia sosialnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri, kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak dapat disangkal bahwa untuk mencapai suatu pencapaian hidup tentunya manusia membutuhkan kepercayaan diri.<sup>22</sup>

Kepercayaan diri mempengaruhi hubungan interpersonal seseorang, di mana dengan kepercayaan diri tinggi berani berinteraksi langsung dengan orang lain untuk memperluas hubungan interpersonal dan berkomunikasi lebih matang dengan teman sebayanya. Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah diterima oleh lingkungan mereka, memiliki harga diri dan dapat menerima keberadaan mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan dan dalam mengatasi masalah kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, mampu memberikan gambaran pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri peserta didik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang

---

<sup>22</sup> Lutfia, Naskah Publikasi, *Hubungan Konsep Diri...*, hal. 1.

relevan sehingga peneliti dapat belajar banyak dalam menghindari setiap kesalahan yang mungkin terjadi di dalam penelitian ini.